

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nyeri punggung bawah (NPB) merupakan suatu gejala yang sangat umum dijumpai pada masyarakat. Gejala ini umum dialami oleh masyarakat di berbagai negara, baik negara maju, berkembang, maupun terbelakang. Di dunia sendiri, angka disabilitas akibat NPB terjadi peningkatan yang signifikan dengan persentase peningkatan sebesar 54% dari tahun 1990 sampai 2015.<sup>1</sup> Di Indonesia, angka kejadian NPB berkisar 7,6-37%, pada sebagian pekerja NPB terjadi pada masa usia dewasa muda dan paling sering terjadi pada usia 45-60 tahun. Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PERDOSSI) terkait dengan penelitian yang dilakukan pada 14 rumah sakit pendidikan Indonesia menunjukkan sekitar 819 orang atau sekitar 18% mengalami gejala NPB.<sup>2</sup> Salah satu penyebab paling sering untuk NPB adalah Hernia Nukleus Pulposus (HNP).<sup>3</sup>

HNP merupakan suatu penonjolan dari nukleus pulposus melalui anulus fibrosus pada diskus intervertebralis yang diakibatkan oleh cedera dalam waktu yang cukup lama. Angka kejadian HNP di Finlandia dan Italy mencapai 1;3% sedangkan di USA 1-2%.<sup>4</sup> Di beberapa negara berkembang angka kejadian HNP ini mencapai 15-20% dari populasi. HNP biasa terjadi pada orang dewasa dengan kisaran usia 30-50 tahun dan paling sering terjadi pada usia 40-45 tahun. 95% kejadian hernia nukleus pulposus terjadi pada vertebrae L4-L5 maupun L5-S1, sementara untuk vertebrae diatas L4 biasa terjadi pada orang berusia lebih dari 55 tahun. Tingginya insiden HNP dapat menyebabkan turunnya kualitas hidup

seseorang dan meningkatkan morbiditas. Insidensi ini akan terus bertambah apabila aktivitas dari penduduk Indonesia kurang aktif dan minim kesadaran akan penyakit yang diderita.<sup>3</sup>

Faktor risiko HNP bervariasi, usia adalah salah satunya. Usia yang bertambah bisa menyebabkan proses degeneratif alami dari diskus intervertebralis. Selain itu, jenis kelamin juga menjadi faktor lain terjadinya HNP, rasio perbandingan pria dan wanita pada penderita HNP yaitu 2:1. Kebiasaan seperti angkat berat ataupun terlalu lama membungkuk bisa juga mengakibatkan kerusakan anulus yang berujung pada HNP. Tak hanya itu obesitas merupakan hal bisa menjadi pencetus terjadinya HNP<sup>5,6</sup>

Manifestasi klinis yang sering dialami oleh pasien dengan HNP adalah radikulopati. Gejala ini merupakan gejala khas yang dialami pasien dengan dirasakan adanya nyeri pada area pinggang atau bahkan pada area kaki. Gejala nyeri inilah yang biasanya membuat pasien dengan HNP lumbal melakukan pengobatan.<sup>7</sup> Rasa nyeri yang dialami pasien merupakan hal yang tentunya tidak bisa dirasakan oleh orang lain dan bahkan jika orang lain menerima rasa nyeri yang sama bisa saja interpretasi yang dilaporkan berbeda. Maka dari itu perlu adanya metode skala ukur untuk menyamakan persepsi rasa nyeri yang dirasakan oleh berbagai orang. Sejauh ini, penilaian nyeri dengan metode Numeric Pain Rating Scale (NPRS) yang merupakan skala paling efektif untuk menilai derajat nyeri yang dialami oleh pasien.<sup>8</sup> Skala penilaian ini adalah bentuk skala sederhana dan mudah dipahami oleh pasien dan lebih baik dari Visual Analogue Scale

(VAS) dalam mengidentifikasi nyeri akut yang dapat digunakan sebagai pemantauan untuk penentuan tindakan pengobatan.<sup>9</sup>

Mempertimbangkan rasa nyeri pada area punggung bawah dan bahkan area kaki yang dialami oleh penderita HNP serta faktor risiko dari penelitian sebelumnya seperti, usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), dan pekerjaan terhadap kejadian HNP, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan analisis faktor risiko terhadap derajat nyeri berdasarkan Numeric Pain Rating Scale pada pasien HNP Lumbal di RSUP dr. Kariadi Semarang. Dari hasil penelitian ini diharapkan tindakan preventif dapat dimaksimalkan untuk mengurangi derajat nyeri yang dialami akibat HNP dengan melihat data terkait dengan faktor risiko yang ada.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Umm**

Apakah ada hubungan antara faktor risiko terhadap derajat nyeri pada pasien Hernia Nukleus Pulposus lumbal di RSUP dr. Kariadi Semarang?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Khusus**

- 1) Apakah ada hubungan usia terhadap derajat nyeri pasien hernia nukleus pulposus lumbal di RSUP dr. Kariadi Semarang.
- 2) Apakah ada hubungan jenis kelamin terhadap derajat nyeri pasien hernia nukleus pulposus lumbal di RSUP dr. Kariadi Semarang.
- 3) Apakah ada hubungan IMT terhadap derajat nyeri hernia nukleus pulposus lumbal di RSUP dr. Kariadi Semarang.

- 4) Apakah ada hubungan aktivitas dan pekerjaan terhadap derajat nyeri pasien hernia nukleus pulposus lumbal di RSUP dr. Kariadi Semarang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan faktor risiko terhadap derajat nyeri pasien hernia nukleus pulposus lumbal di RSUP dr. Kariadi Semarang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui hubungan usia terhadap derajat nyeri pasien hernia nukleus pulposus lumbal di RSUP dr. Kariadi Semarang.
- 2) Mengetahui hubungan jenis kelamin terhadap derajat nyeri pasien hernia nukleus pulposus lumbal di RSUP dr. Kariadi Semarang.
- 3) Mengetahui hubungan IMT terhadap derajat nyeri hernia nukleus pulposus lumbal di RSUP dr. Kariadi Semarang.
- 4) Mengetahui hubungan aktivitas dan pekerjaan terhadap derajat nyeri pasien hernia nukleus pulposus lumbal di RSUP dr. Kariadi Semarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan yang lebih tentang HNP dan faktor risiko yang dapat mempengaruhi.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan kepada tenaga medis mengenai faktor risiko terhadap derajat nyeri khususnya pada pasien hernia nukleus pulposus lumbalis

### **1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat terkait ada atau tidaknya faktor risiko terhadap derajat nyeri sehingga masyarakat dapat menerapkan upaya preventif.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya telah memberikan gambaran terkait dengan faktor risiko pada pasien HNP dengan baik. Namun, penelitian sebelumnya merupakan penelitian deskriptif dengan subjek yaitu pasien HNP di RSUP H. Adam Malik dan Rumah Sakit Umum dr. Hasan Sadikin Bandung. Penelitian ini juga pernah dilakukan dengan data rekam medis yang dipakai adalah pasien HNP yang masuk ke departemen neurologi pada tahun 2015 dan periode 2007-2011. Penelitian lain juga sudah ada yang membahas terkait dengan hubungan derajat keparahan HNP dengan derajat NPB. Berbeda dengan penelitian yang hendak saya lakukan, penelitian saya berfokus terhadap ada atau tidaknya hubungan faktor risiko terhadap derajat nyeri yang diderita oleh pasien, dan merupakan penelitian analitik observasional.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Artikel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fithri A. Gambaran Faktor Risiko Pada Pasien Herniasi Nukleus Pulposus Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik. <sup>10</sup>	Penelitian deskriptif dengan desai cross sectional yang memiliki sampel sebanyak 74 data rekam medik yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2015.	Studi ini menemukan bahwa hasil yang lebih umum di antara orang berusia 42 tahun (74,3%), wanita (62,2%), ibu rumah tangga (32,4%), BMI kelebihan berat badan (38,6%) dan pasien dengan trauma kurang (13,5%).). Frekuensi HNP servikal adalah 3 laki-laki (10,7%) dan 3 perempuan (6,5%), HNP toraks hanya pada perempuan 3 orang (6,5%) dan HNP lumbal pada laki-laki bahkan 25 orang (89,3%) dan jumlah yang sama pada laki-laki. wanita 40 orang (87%).
2.	Ikhsanawati A, Tiksnadi B, Soenggono A, Hidajat NN. Herniated Nucleus Pulposus in Dr. Hasan Sadikin General Hospital Bandung Indonesia. <sup>3</sup>	Penelitian deskriptif dengan desain case series, data diperoleh dari rekam medis pasien dengan diagnosis HNP di ruang rawat inap RSUP Dr. Hasan Sadikin periode 2007-2011.	Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 79 pasien yang terdiri atas 43 pasien laki laki dan 36 perempuan, kejadian tertinggi hnp pada usia 51-60 tahun (31,6%) dan pekerjaan paling umum yaitu Pegawai Negeri Sipil (11,4%). Trauma ditemukan sebagai riwayat tertinggi yang berhubungan dengan pasien (39,2%). Terapi utama yang dipilih yaitu terapi konservatif (58,2%) dan beberapa besar pasien pulang setelah mengalami perbaikan sebesar (84,8%).

		Lokasi hnp banyak ditemukan pada vertebra lumbalis setinggi L5-S1 (58,2%).
3.	Yusuf, Andi Wahyuliana. Hubungan Antara Derajat Hernia Nukleus Pulposus (HNP) dengan Derajat Nyeri Punggung Bawah di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. <sup>11</sup>	<p>Penelitian analitik observasional, dilaksanakan pada tanggal 31 September 2017 sampai dengan 30 Oktober 2017 di Instalasi Rekam Medik Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dengan sampel sebanyak 44.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan pasien HNP yang dirawat di RS Pusat Dr. Suudirohusodo Makassar pada periode November 2016 – September 2017, grade MRI HNP tertinggi yang dilakukan pemeriksaan adalah derajat protrusi. Dari 27 sampel (61,4%), tingkat nyeri dengan skor NPRS tertinggi adalah nyeri sedang pada 19 sampel (43,2%), dan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat MRI-HNP dan tingkat nyeri punggung bawah. studi NPRS.</p>